

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan merupakan salah satu modal bagi kelangsungan hidup manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang dengan baik. Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah “ Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan ditetapkan tujuan pendidikan nasional akan terciptanya keselarasan dalam antar daerah diseluruh nusantara. Melalui kurikulum, pemerintah menjabarkan maksud, fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem pendidikan nasional, mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum KTSP menuntut adanya pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan model pembelajaran terpadu pada pendidikan tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Yang mana mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran terpadu ini kemudian sering kita sebut dengan IPS terpadu. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) meliputi bahan kajian Sosiologi, Sejarah, Geografi dan Ekonomi. Bahan kajian tersebut menjadi mata pelajaran yang harus dipadukan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di tingkat SMP. Meskipun telah cukup lama pelaksanaan pembelajaran IPS terintegrasi (terpadu) ini dilaksanakan, akan tetapi segelintir masalah dari pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu masih belum dapat diselesaikan oleh pihak-pihak terkait. Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP/MTS sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran IPS masih dilaksanakan sesuai dengan bidang kajian masing masing (sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi) tanpa ada keterpaduan didalamnya. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, antara lain: Pertama, Kurikulum IPS itu sendiri belum menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah antar bidang-bidang ilmu sosial. Kedua, Latar belakang guru yang mengajar di sekolah merupakan guru yang berasal dari disiplin ilmu tertentu seperti sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Sehingga mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan antar disiplin ilmu dalam bidang IPS tersebut. Masalah tersebut menuntut adanya kreatifitas yang tinggi dari seorang guru dalam

merancang atau merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu pembelajaran Terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik dapat tercapai.

Dalam perjalanannya dunia pendidikan Indonesia telah menerapkan tujuh kurikulum, yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi, kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kurikulum 2006 dan terakhir kurikulum 2013. Lahirnya kurikulum dilandasi oleh semangat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Akan tetapi mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan para siswa. Ini berarti keberhasilan peningkatan mutu pendidikan melalui perubahan kurikulum pada akhirnya akan sangat ditentukan oleh guru sebagai pelaksana kurikulum.

Dengan implementasi tersebut, terutama bagi guru di SMP, guru IPS Terpadu dan guru IPA Terpadu merupakan salah satu faktor utama memegang peran vital, karena merekalah yang akan menerapkan kurikulum di dalam kelas, sehingga tercapainya standar kelulusan (SKL). Guru memegang peran penting dalam penerapan kurikulum. Jika guru yang akan menjalankan kurikulum, tidak memahami kurikulum dengan baik, maka kurikulum tersebut tidak dapat diterapkan dengan maksimal. Oleh karena itu, guru yang akan menjalankan sebagian besar dari kegiatan kurikulum harus benar-benar siap sebagaimana yang diamanatkan dalam KTSP bahwasanya pembelajaran IPS yang diaplikasikan di SMP perlu dilaksanakan dengan model

pembelajaran terpadu. Untuk memenuhi amanat KTSP guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran. Untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, seorang guru perlu memiliki perencanaan sebelum melakukan proses belajar mengajar.

Persiapan yang baik sangat perlu untuk mendapatkan atau memperoleh hasil yang maksimal. Tahapan tersebut harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Satu tahap ditinggalkan, sebenarnya tidak dapat dikatakan proses pengajaran. Pada dasarnya konsep persiapan dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah konsep yang sangat baik, namun implementasi dalam proses persiapan ini memerlukan waktu yang cukup panjang. Perubahan zaman dan perubahan teknologi pendidikan menuntut perubahan pola pikir, sikap serta nilai-nilai dari setiap individu yang ikut di dalamnya. Pelaksanaan persiapan mengajar akan berhasil maka perubahan pola pikir, sikap dan guru-gurunya harus mengikuti perubahan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara sementara yang didapat dari guru yang mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri 5 Binjai mengatakan bahwa guru mengalami kendala dalam menyusun rencana pembelajaran IPS terpadu dikarenakan guru mengalami terkendala pada pemahaman menguasai bahan ajar dengan penyusunan rancangan rencana pembelajaran. Hal ini di latar belakang karena para guru yang mengajarkan IPS terpadu merupakan guru yang berlatar pendidikan berasal dari disiplin ilmu yang berbeda. Pada awalnya mereka hanya mengajarkan satu bidang ilmu saja. Namun karena perubahan kurikulum yang sudah ditetapkan maka mereka mencoba mengajarkan IPS dengan banyak berdiskusi antar sesama guru.

Dari hasil wawancara sementara yang peneliti lakukan di SMPN 5 Binjai timbul permasalahan. Maka untuk mengungkapkan permasalahan ini dari segi perumusan rencana pembelajaran guru dalam pengolahan pembelajaran yang ditinjau dari segi penyusunan rencana pembelajaran dan pelaksanaan interaksi belajar mengajar. Untuk itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 5 Binjai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun RPP (2) Proses KBM belum sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru (3) penyusunan rencana pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu belum terlaksana dengan baik di SMP Negeri 5 Binjai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 5 Binjai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 5 Binjai?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 5 Binjai

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini

1. Mengetahui Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 5 Binjai.
2. Mengetahui Kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 5 Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi dinas pendidikan, sebagai bahan masukan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan yang akan di tetapkan di daerah setempat dan memberikan informasi mengenai kemampuan Guru IPS Terpadu dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 5 Binjai
2. Bagi peneliti, memberikan informasi kepada Guru IPS di SMP Negeri 5 Binjai.
3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan masukan yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama tetapi pada lokasi yang berbeda.